

**PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN *TECHNOPRENEURSHIP*
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA OLEH MAHASISWA JURUSAN PIPS
UNIVERSITAS JAMBI**

Berliana Agustina br Sinaga¹, Mayasari², Sahara³

berlianasinaga04004@gmail.com¹, mayasari@unja.ac.id², sahara@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the relatively low entrepreneurial intention among university students despite the rapid development of digital technology, which has created various business opportunities. Students of the Social Science Education Department (PIPS) at the University of Jambi have the potential to become entrepreneurs; however, their levels of entrepreneurial literacy and understanding of technopreneurship vary. Therefore, it is important to examine the influence of entrepreneurial literacy and technopreneurship on students' entrepreneurial intentions. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial literacy and technopreneurship on the entrepreneurial intentions of students from the Social Science Education Department (PIPS), University of Jambi, Class of 2022. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 167 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The results showed that entrepreneurial literacy had a significant effect on entrepreneurial intention, with a t-value of $2.409 > 1.654$ and a significance value of $0.017 < 0.05$. Technopreneurship also had a significant effect on entrepreneurial intention, with a t-value of $13.227 > 1.654$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, entrepreneurial literacy and technopreneurship had a significant effect on entrepreneurial intention, with an F-value of $153.401 > 3.05$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.652, indicating that both variables contributed 65.2% to students' entrepreneurial intentions, while the remaining 34.8% was influenced by other factors not examined in this study. The findings confirm that entrepreneurial literacy and technopreneurship are important factors in enhancing students' entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurial Literacy¹, Technopreneurship², Entrepreneurial Intention³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa di tengah perkembangan teknologi digital yang membuka berbagai peluang usaha. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi memiliki potensi untuk menjadi wirausaha, namun tingkat literasi kewirausahaan dan pemahaman *technopreneurship* yang dimiliki masih bervariasi.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 167 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai t hitung $2,409 > 1,654$ dan signifikansi $0,017 < 0,05$. *Technopreneurship* juga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai t hitung $13,227 > 1,654$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai F hitung $153,401 > 3,05$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,652 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, sedangkan 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menegaskan bahwa literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan¹, *Technopreneurship*², Intensi Berwirausaha³

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah membuka peluang baru dalam dunia kewirausahaan. Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah membuka peluang baru dalam dunia kewirausahaan. Literasi kewirausahaan menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa untuk memahami peluang, risiko, serta strategi dalam membangun usaha. (Widayanto et al., 2023) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam

memahami, memanfaatkan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat menjadi seorang pengusaha yang berhasil. Pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi mendorong munculnya berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Namun, di tengah perkembangan tersebut, intensi berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya untuk mendorong minat mereka dalam memilih

kewirausahaan sebagai alternatif karier.

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lapangan kerja melalui aktivitas kewirausahaan. Akan tetapi, berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan kewirausahaan, rendahnya keberanian mengambil risiko, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan dalam membangun usaha mandiri. Observasi awal pada mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa. dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Technopreneurship merupakan kemampuan mengelola usaha dengan memanfaatkan teknologi sehingga kegiatan bisnis menjadi lebih efektif, efisien, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi (Hidayat & Yandri, 2023) Penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki calon wirausaha di era digital karena dapat membantu menciptakan

inovasi, memperluas pasar, dan meningkatkan produktivitas usaha.

Menurut (Ombili et al., 2022), pemahaman literasi kewirausahaan mencakup creativity, social skill, technical skill, management skill, leadership skill, dan conceptual skill yang harus dimiliki calon wirausahawan agar mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Siagian, (2024) mengatakan bahwa literasi kewirausahaan adalah pemahaman individu tentang wirausaha beserta berbagai sifat positif, kreatif serta inovatif dalam mengoptimalkan peluang usaha menjadi kesempatan bisnis yang menguntungkan bagi dirinya serta masyarakat atau para konsumennya. Kuntowicaksono mengatakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan seseorang tentang wirausaha yang mencakup berbagai sifat positif, kreatif, dan inovatif dalam mengubah peluang usaha menjadi kesempatan yang menguntungkan dirinya, komunitas atau pelanggannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya kajian mengenai pengaruh literasi kewirausahaan dan

technopreneurship terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa non-bisnis, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi Angkatan 2022.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabel literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survei digunakan karena data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang berlokasi di Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 yang terdiri atas Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 sampai dengan 2026, dimulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sudaryono (2021:174) mengatakan populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari

objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022 yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan PPKn dengan jumlah populasi sebanyak 285 mahasiswa.

Sampel

Menurut Sudaryono (2021:175) Sampel penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap penelitian yang dilakukan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 167 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen dan Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel literasi kewirausahaan, *technopreneurship*, dan intensi berwirausaha.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu, menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel, melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian, mengumpulkan dan mengolah data penelitian, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, digunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai t hitung variabel literasi kewirausahaan sebesar 2,409 lebih besar dari t tabel sebesar 1,654 ($2,409 > 1,654$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel literasi kewirausahaan memperoleh kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, mampu mengenali peluang usaha, memahami risiko yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha, serta memiliki pengetahuan mengenai penyusunan perencanaan usaha. Pengetahuan tersebut menjadi salah satu modal penting bagi mahasiswa dalam membangun keyakinan untuk memulai usaha secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memahami konsep kewirausahaan akan lebih mudah melihat peluang bisnis di lingkungan sekitar, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul ketika menjalankan usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi kewirausahaan rendah

cenderung merasa ragu untuk memulai usaha karena kurang memahami proses perencanaan maupun pengelolaan bisnis.

Temuan penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (2019), yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap dunia usaha karena melalui pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa menjadi lebih yakin bahwa kegiatan berwirausaha dapat dilakukan apabila didukung oleh kemampuan yang memadai. Semakin baik pengetahuan mengenai kewirausahaan, maka semakin besar pula keyakinan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai alternatif karier.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosalina Dewi (Heryani et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang

memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan cenderung memiliki keberanian yang lebih tinggi dalam memulai usaha dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi rendah. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan mampu membentuk pola pikir kreatif, inovatif, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan peluang usaha sehingga dapat memperkuat niat untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh *Technopreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa nilai t hitung variabel *technopreneurship* sebesar 13,227 lebih besar dari t tabel sebesar 1,654 ($13,227 > 1,654$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *technopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *technopreneurship* berada pada kategori tinggi. Mahasiswa telah memiliki

kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media memperoleh informasi bisnis, melakukan promosi produk, membangun komunikasi dengan konsumen, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kewirausahaan di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan *technopreneurship* mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha. Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menciptakan inovasi, memperluas jangkauan pemasaran, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih tertarik untuk memulai usaha karena teknologi mampu membantu mengatasi berbagai keterbatasan yang sering menjadi hambatan dalam berwirausaha.

Temuan ini didukung oleh (Perdana et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital

berpengaruh positif terhadap minat *technopreneurship* mahasiswa. Selain itu, (Sidik et al., 2023) menjelaskan bahwa literasi digital mampu memperkuat orientasi kewirausahaan sehingga mahasiswa lebih siap memanfaatkan teknologi sebagai sarana menciptakan peluang usaha dan meningkatkan niat untuk berwirausaha.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Soeryanto yang menjelaskan bahwa *technopreneurship* merupakan bentuk kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas bisnis sehingga mampu menghasilkan produk maupun layanan yang lebih inovatif dan memiliki daya saing tinggi. Melalui pemanfaatan teknologi, seorang wirausaha dapat menciptakan nilai tambah yang tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna produk maupun jasa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Heryani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan *technopreneurship* memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha

mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis, lebih mudah menemukan peluang usaha baru, serta memiliki keyakinan yang lebih besar untuk menjalankan bisnis secara mandiri.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 153,401 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,05 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel saling melengkapi dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Literasi kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, sedangkan *technopreneurship* memberikan kemampuan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha.

Kombinasi kedua kemampuan tersebut mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha di era digital.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,652. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* mampu menjelaskan sebesar 65,2% variasi intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022, sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *self-efficacy*, lingkungan keluarga, motivasi, pengalaman berwirausaha, maupun faktor sosial lainnya.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* merupakan faktor yang memiliki kontribusi cukup besar dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut dapat menjadi

salah satu strategi yang efektif dalam mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Jambi Angkatan 2022. Literasi kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan mahasiswa dalam memahami konsep kewirausahaan, mengenali peluang usaha, menyusun strategi bisnis, serta mengelola risiko usaha. Pengetahuan tersebut membentuk keyakinan mahasiswa bahwa kegiatan berwirausaha merupakan pilihan karier yang dapat diwujudkan melalui kemampuan yang dimiliki.

Di sisi lain, kemampuan *technopreneurship* memperkuat niat mahasiswa untuk berwirausaha melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnis. Perkembangan teknologi memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi usaha dengan lebih cepat, melakukan promosi

secara luas melalui media digital, membangun jaringan bisnis, hingga menciptakan inovasi produk yang mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan *technopreneurship* cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi kewirausahaan membentuk sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai dunia usaha. Sementara itu, *technopreneurship* meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena mahasiswa merasa memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk menjalankan usaha. Dengan demikian, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Heryani et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi merupakan dua faktor yang penting dalam membangun jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat pembelajaran kewirausahaan melalui integrasi materi *technopreneurship*, pelatihan digital, inkubator bisnis, serta program kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa agar mampu menghasilkan lulusan yang inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Literasi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS

Angkatan 2022 Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,409 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa.

2. *Technopreneurship* (X2) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 13,227 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan *technopreneurship* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa.

3. Literasi kewirausahaan (X1) dan *Technopreneurship* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 153,401 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,05 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* secara bersama-sama memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa variabel literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 Universitas Jambi, sedangkan sisanya sebesar 34,8%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan, persepsi kontrol perilaku, serta pengetahuan yang dimiliki individu. Dalam penelitian ini, literasi kewirausahaan dan *technopreneurship* terbukti menjadi faktor yang mampu meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan kurikulum yang aplikatif, pelatihan bisnis digital, seminar kewirausahaan, dan

inkubasi usaha mahasiswa guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Jurusan PIPS Universitas Jambi

Jurusan diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran

technopreneurship ke dalam proses pembelajaran serta menyediakan kegiatan praktik kewirausahaan berbasis teknologi agar mahasiswa mampu mengembangkan ide bisnis yang inovatif.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kewirausahaan serta keterampilan pemanfaatan teknologi digital agar lebih siap dalam menciptakan peluang usaha mandiri di era digital.

d. Bagi Pengembangan Dunia Pendidikan

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi perlu menyesuaikan perkembangan era digital

dengan mengintegrasikan aspek teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi intensi berwirausaha seperti self-efficacy, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan dukungan sosial agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

2. Bagi Universitas Jambi

Universitas diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui seminar, workshop, pelatihan bisnis digital, dan inkubator bisnis mahasiswa.

3. Bagi Jurusan PIPS Universitas Jambi

Jurusan diharapkan dapat memperbanyak kegiatan praktik kewirausahaan dan *project-based learning* agar mahasiswa

memperoleh pengalaman nyata dalam merancang dan menjalankan usaha.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan, pelatihan teknologi digital, dan program pengembangan bisnis agar memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memulai usaha setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Behavior, O., & Ajzen, I. (2019). *The Theory of Planned Behavior The Theory of Planned Behavior*. 5978(December 1991). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Heryani, R. D., Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh self efficacy dan literasi technopreneurship terhadap minat wirausaha mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unindra. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 188-197. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15052>
- Hidayat, L., & Yandri, P. (2023). *Formulasi dan Validasi Indikator Technopreneur Formulating and Validating Technopreneur Indicator*. 2(1), 1–10.
- Ombili, H., Doloan, D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di Sdn 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.377>
- Perdana, R. N. P., & Sadiah, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Dan Konformitas Terhadap Minat Technopreneurship Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3), 525-545.
- Siagian, L., & Tambunan, I. D. (2024). Membangun literasi kewirausahaan pada siswa SMA Swasta Eka Prasetya Medan. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 27-32. <https://doi.org/10.54367/ulead.v4i1.3974>
- Sidik, R., Sukoco, D. S., Nurmala, W. E., & Santihosi, R. E. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Teknopreneur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 209–222. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p209-222>
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Edisi kedua, Cetakan ke-4). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi ke-3, Cetakan ke-4). Bandung: CV Alfabeta.
- Widayanto, M. T., Nafis, R. W., Trifanto, A. A., & Kamilah, K. (2023). Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 17–27.